

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Implementasi Metode Takzir Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Avissina Kota Kediri, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Takzir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Avissina

Implementasi metode takzir di Pondok Pesantren Avissina dilakukan melalui tahapan yang terstruktur dan melibatkan pengurus serta pengasuh dalam menyusun dan menerapkan tata tertib. Tata tertib dirumuskan dalam rapat pengurus di awal masa kepengurusan, kemudian disahkan oleh pengasuh dan disosialisasikan kepada seluruh santri. Metode takzir diterapkan dengan pendekatan edukatif melalui pemberian sanksi seperti membaca Al-Qur'an, membayar denda, atau membersihkan fasilitas pondok. Pengurus juga bertindak sebagai teladan dan pengawas pelaksanaan tata tertib. Proses ini menunjukkan bahwa metode takzir bukan hanya berfungsi sebagai hukuman, melainkan sebagai alat pendidikan karakter yang menanamkan nilai tanggung jawab dan kedisiplinan dalam diri santri.

2. Dampak Implementasi Metode Takzir terhadap Kedisiplinan Santri dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan

Dampak dari implementasi metode takzir di Pondok Pesantren Avissina terlihat dalam meningkatnya kesadaran dan tanggung jawab santri

dalam menjalani kewajiban keagamaan. Santri menjadi lebih tertib dalam melaksanakan shalat berjamaah, pengajian kitab kuning, serta kegiatan pondok lainnya. Metode takzir mampu menumbuhkan kedisiplinan yang bersifat internal, di mana santri mulai menjalankan aturan bukan karena paksaan, tetapi karena kesadaran pribadi. Meskipun belum sepenuhnya maksimal, sebagian besar santri menunjukkan perubahan sikap yang positif, yang membuktikan bahwa takzir efektif dalam menumbuhkan karakter santri yang disiplin dan taat terhadap aturan pondok pesantren.

B. Saran

1. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren, diharapkan dapat terus memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan metode takzir sebagai bagian dari sistem pendidikan karakter di lingkungan pondok. Dukungan ini dapat diwujudkan dengan meninjau ulang dan menyempurnakan aturan serta takzir yang berlaku secara berkala agar tetap relevan dan efektif sesuai perkembangan zaman dan kebutuhan santri.
2. Bagi Pengurus dan Ustadz/Ustadzah, disarankan untuk terus melakukan inovasi dalam pelaksanaan metode takzir, agar tetap mengedepankan prinsip pendidikan yang mendidik, bukan menakutkan. Pengurus juga dapat mengombinasikan metode takzir dengan pendekatan dialogis dan pembinaan spiritual, sehingga santri tidak hanya jera, tetapi juga memahami nilai-nilai moral dan keagamaan yang melatarbelakangi aturan yang diterapkan.
3. Bagi Santri, hendaknya memiliki kesadaran diri yang tinggi untuk menaati setiap tata tertib yang berlaku di lingkungan pesantren. Santri juga

diharapkan dapat menjadikan takzir sebagai pelajaran dan motivasi untuk memperbaiki diri, serta menanamkan kedisiplinan sebagai bagian dari ibadah dan bentuk ketaatan terhadap nilai-nilai Islam.

4. Bagi Wali Santri, partisipasi aktif mereka sangat penting dalam mendukung proses pembinaan di pesantren. Oleh karena itu, wali santri perlu menjalin komunikasi yang intensif dengan pihak pesantren, serta memberikan bimbingan dan keteladanan di rumah agar nilai-nilai disiplin dan keagamaan yang ditanamkan di pondok dapat terinternalisasi dengan baik di lingkungan keluarga.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian lanjutan terhadap implementasi metode takzir di pondok pesantren lain, baik salafiyah maupun modern, atau mengevaluasi secara lebih mendalam efektivitas metode takzir dalam membentuk aspek karakter tertentu, seperti tanggung jawab, kepemimpinan, atau kemandirian santri.